

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan yang telah go public adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Menurut Aries (2011) nilai perusahaan merupakan hasil kerja manajemen dari beberapa dimensi diantaranya adalah arus kas bersih dari keputusan investasi, pertumbuhan dan biaya modal perusahaan. Bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan sumber daya alamnya. Mulai dari kekayaan flora dan fauna nya hingga hasil alam yang dimilikinya. Hasil alam ini bisa di temukan hampir di setiap pulau yang ada di Indonesia. Dan hasil alam yang dimiliki Indonesia menjadi salah satu penyumbang ekspor terbesar Indonesia. Tetapi semenjak di buatnya peraturan baru soal pertambangan yaitu PP nomor 1 tahun 2014 di Indonesia, ekspor hasil tambang mengalami penurunan. Karena UU minerba tahun 2014 melarang perusahaan tambang mengekspor barang mentah. Barang harus diolah terlebih dahulu untuk menjadi barang jadi atau barang setengah jadi. Tujuannya agar barang mendapat nilai tambah.

Peraturan Pemerintah Nomor 1 tahun 2014. Peraturan itu merupakan tindak lanjut dan peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 4 tahun 2009 tentang Mineral dan Batu Bara. PP Nomor 1 Tahun 2014 itu akan diikuti oleh Peraturan Menteri ESDM, Peraturan Menteri Perindustrian dan Peraturan Menteri Keuangan untuk hal-hal operasional di lapangan. Jelas tujuan dari dibentuknya UU ini adalah untuk kebaikan negara kita sendiri, yaitu agar memperoleh devisa negara yang lebih besar. Namun sepertinya UU ini layaknya senjata makan tuan. Banyak kerugian yang diderita negara setelah diberlakukannya UU tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ekspor Indonesia pada Januari 2014 mengalami penurunan sebesar 14,63 persen jika dibandingkan Desember 2013. Penurunan ekspor ini disebabkan karena diberlakukannya Undang-Undang Minerba per 12 Januari 2014. BPS mencatat nilai ekspor Indonesia pada Januari 2014 mencapai US\$14,48 miliar atau mengalami penurunan 14,63 persen dibandingkan Desember 2013 yang mencapai US\$16,97 miliar. Dampak UU Minerba terhadap kinerja ekspor bisa dilihat pada ekspor bijih, kerak dan abu logam yang mengalami penurunan sebesar US\$685,2 juta atau 70,13 persen.

Selain PP nomor 1 tahun 2014, harga batu bara dunia mengalami penurunan pada penghujung kuartal kedua 2012 sehingga membuat banyak perusahaan yang berhenti beroperasi dan tutup sementara, hal ini dikarenakan berlebihan produksi yang dilakukan perusahaan sehingga menyebabkan banyaknya batubara yang beredar dan juga berlebihan pasokan batubara importir utama dari Indonesia yaitu Cina dan India. Berikut grafik harga batu bara selama 10 tahun terakhir:



Sumber: Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral

Gambar 1.1.

Harga Batubara Acuan

Berdasarkan grafik diatas harga batu bara mulai mengalami penurunan pada tahun 2011. Pada 2013, produksi batu bara kembali terkoreksi, sampai dengan 2015 seiring dengan anjloknya harga batu bara dunia. Pada 2015, harga batu bara dunia menyentuh \$52,13 per metrik ton, anjlok 38 persen dari akhir 2013 sebesar \$84.34 per metrik ton. Anjloknya harga batu bara menyebabkan banyak perusahaan tambang terpaksa menghentikan sementara operasi dan PHK tak terhindari. Selain itu, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dari sektor mineral dan batu bara ikut kena dampak. Sepanjang 2015, realisasi PNBP subsektor mineral dan batu bara hanya mencapai Rp29,631 triliun atau 56,76 persen dari target Rp52,2 triliun. Pada 2016, harga batu bara dunia mulai merangkak naik, setelah sempat di titik terendah pada Januari sebesar US\$49,82

per metrik ton. Harga batu bara tertinggi terjadi pada November 2016 sebesar US\$100 per metrik ton. Pada 2017, harga batu bara bergerak fluktuatif, namun dengan tren meningkat. Harga batu bara sempat mencapai titik terendah pada Mei 2017, yakni \$74,52 per metrik ton. Harga batu bara kembali naik, dan menyentuh \$97,14 per metrik ton pada Oktober 2017.

Adapun faktor diatas mempengaruhi nilai perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara. Adapun perusahaan yang terpengaruhi seperti tabel di bawah ini.

Tabel 1.1

Nilai perusahaan sektor pertambangan sub sektor batubara

| Nama Perusahaan | <i>Price Book Value</i> | | | | | | | |
|------------------------|-------------------------|-------|------|-------|-------|-------|-------|--------|
| | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 | 2016 | 2017 |
| Adaro Energy Tbk | 4,39 | 2,53 | 2,26 | 0,97 | 0,96 | 0,41 | 1,28 | 1,35 |
| Bayan Resources Tbk | 20,41 | 12,69 | 6,06 | 8,31 | 12,07 | 23,12 | 13,27 | 6,04 |
| Bukit Asam Tbk | 1,66 | 1 | 0,91 | 0,61 | 0,66 | 0,22 | 0,55 | 0,44 |
| Bumi Resources Tbk | 4,32 | 4,23 | 2,75 | -1,05 | -0,3 | -0,04 | -0,27 | -1,811 |
| Delta Dunia Makmur Tbk | 79,1 | 5,71 | 1,85 | 0,88 | 1,35 | 0,38 | 2,49 | 2,79 |

Sumber: Bursa efek Indonesia, data diolah

Berdasarkan tabel diatas nilai perusahaan mulai mengalami penurunan pada tahun 2011. Adaro nilai perusahaannya mengalami penurunan 42% pada tahun 2011 dari 4,39 menjadi 2,53. Dan terus mengalami penurunan hingga tahun 2015. Pada 2016 nilai perusahaan adaro naik 212% atau naik 3x lipat dari tahun 2015. Dan kenaikan berlangsung hingga tahun 2017. Untuk PT Bayan Resources nilai perusahaan nya juga mengalami penurunan pada tahun 2011 sebesar 38% dari 20,41 menjadi 12,69, Penurunan itu berlangsung hingga tahun 2012. Pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 37%, dan terus mengalami kenaikan

hingga tahun 2015. Tetapi pada 2016 nilai perusahaan nya kembali turun sebesar 43%, dan tahun selanjutnya pun tetap mengalami penurunan. Untuk PT Bukit Asam pada 2011 mengalami penurunan sebesar 40% dari 1,66 menjadi 1, PT Bumi Resources pada 2011 mengalami penurunan sebesar 2% dari 4,32 menjadi 4,23, PT Delta Dunia Makmur pada 2011 mengalami penurunan sebesar 92% dari 79,1 menjadi 5,71. Ketiga perusahaan tersebut sama seperti PT Adaro mengalami penurunan dari tahun 2011 – 2015. Untuk PT Bukit Asam dan PT Delta Dunia Makmur sempat mengalami kenaikan pada tahun 2014 tetapi mulai turun kembali pada tahun 2015. Dan mulai mengalami kenaikan pada tahun 2016 dan seterusnya.

Dalam hukum ekonomi klasik berlaku semboyan " mencari keuntungan sebesar- besarnya dengan biaya sekecil- kecilnya". Untuk memahami semboyan ini harus memiliki pemikiran yang logis, sehingga tidak akan terjadi kesalahan yang fatal. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan masing- masing. Tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan/ profit. Akan tetapi hal ini tidak sama dengan tujuan perusahaan menurut perspektif Islam. Islam selalu mengajarkan agar segala sesuatu yang kita lakukan harus bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadist, termasuk bidang bisnis ataupun perusahaan. Menurut Siddiqi (1972) dalam Muhammad (2016) mengungkapkan perlunya dalam memperoleh profit maksimal, namun dia juga menyebutkan bahwa perlunya konsep "suka sama suka" di dalam Islam mengarahkan pada keadilan masyarakat dan "memperhatikan kesejahteraan orang lain" harus menjadi tujuan utama. Hal inilah yang menjadi dorongan bagi umat Islam untuk beraktifitas bekerja dalam

mencari rizqi Allah, terutama dalam hal perdagangan untuk mencari keuntungan sebagai karunia Allah. Sebagaimana Firman Allah Swt :

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَاكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

Artinya: "Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat." (QS. Al Baqarah 2:198).

Dari ayat diatas, kita dapat menarik kesimpulan bahwasanya Allah swt telah memerintahkan kepada seluruh umatnya untuk bekerja, (mencari karuniaNya). Bekerja yang sesuai dengan syariat Islam, bekerja dengan pekerjaan yang halal. Allah juga tidak melarang umatnya untuk mengambil keuntungan dari transaksi-transaksinya, dengan cara mengambil keuntungan sesuai dengan batasan-batasannya tanpa adanya kedzoliman.

Dalam pandangan Al-Quran, uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi "bukan yang terpenting". Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam. Dalam sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Modal dapat diperoleh dari diri pribadi atau dengan kerjasama dengan orang pihak lain. Mencampur modal atau melakukan kongsi dengan pihak lain disebut dengan *syirkah*.

Beberapa hasil penelitian terdahulu tentang pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,

seperti: Dewi dan Wirajaya (2013) meneliti tentang bagaimana pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukura perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan hasil analisis bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan pada nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan, ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian lain, Analisa (2011) dalam analisis pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan meneliti bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu dalam penelitian yang dilakukan oleh Gayatri dan Mustanda (2014) tentang bagaimana pengaruh struktur modal, kebijakan dividen, keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dengan hasil bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan studi pada perusahaan sektor pertambangan sub sektor mineral dan batubara yang terdaftar di BEI periode 2010-2017 serta tinjauannya dari sudut pandang Islam”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan itu dipengaruhi oleh struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas. maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Struktur Modal Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan?
2. Apakah Kebijakan Dividen perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan suatu perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan suatu perusahaan?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan suatu perusahaan?
5. Apakah Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
6. Bagaimana pandangan Islam mengenai Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
2. Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
3. Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
4. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada suatu perusahaan.
5. Mengetahui pengaruh secara simultan struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk mengetahui pandangan Islam mengenai struktur modal, kebijakan dividen, profitabilitas Ukuran Perusahaan pada suatu perusahaan.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. **Manfaat Praktis**

1. Dapat menjadi masukan dan saran kepada perusahaan dalam membuat kebijakan dividen yang mungkin dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Sebagai pertimbangan investor untuk melakukan investasi di suatu perusahaan.

b. **Manfaat Akademis**

1. Sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa/i manajemen yang berkonsentrasi di bidang keuangan.
2. Dapat menambah pengetahuan dan sebagai referensi untuk peneliti dalam penelitian yang dibuatnya.